

**KARYA TULIS ILMIAH**

**IMPLEMENTASI ARSITEKTUR ORGANIK PADA REDESAIN FASILITAS WISATA  
PERTANIAN *TRENGGALEK AGROPARK* DI TRENGGALEK**



**DISUSUN OLEH:**

**RENYTA GUSTINASARI**

**NBI: 1441900016**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA  
2023**

**LEMBAR PENGESAHAN  
KARYA TULIS ILMIAH  
SEMESTER GASAL TAHUN 2023/2024**

**IMPLEMENTASI ARSITEKTUR ORGANIK PADA REDESAIN FASILITAS WISATA  
PERTANIAN *TRENGGALEK AGROPARK* DI TRENGGALEK**

**Diajukan Oleh :**

**RENYTA GUSTINASARI**

**NBI : 1441900016**

**Telah Disetujui Oleh:  
Pembimbing Utama**



**Ir. Farida Murti, M.T.**

**NPP: 20440970500**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA  
2023**

## Implementasi Arsitektur Organik pada Redesain Fasilitas Wisata Pertanian *Trenggalek Agropark* di Trenggalek

### *Implementation of Organic Architecture in Redesign of Trenggalek Agropark Agricultural Tourism Facilities in Trenggalek*

Renyta Gustinasari<sup>1\*</sup>, Farida Murti<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya

#### Informasi artikel

Dikirim:  
xx/xx/xxxx  
Direvisi:  
xx/xx/xxxx  
Diterima:  
xx/xx/xxxx

#### Abstrak

*Trenggalek Agropark merupakan fasilitas wisata pertanian yang berlokasi di kawasan persawahan kota Kabupaten Trenggalek. Kini kondisinya jauh berbeda dari awal-awal difungsikan, kian lesu dan sepi pengunjung. Kondisi tersebut disebabkan oleh ketidaklayakan fasilitas serta desain yang sudah tidak representatif dengan kondisi saat ini. Sebagai upaya untuk mengembalikan citra Trenggalek Agropark serta untuk mengoptimalkan fungsinya sebagai wisata maka dilakukan aksi redesain pada obyek. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif, dengan tiga tahapan yaitu tahap penelitian, perencanaan, dan perancangan. Hasil akhir dari penelitian ini yaitu pengolahan tapak, pentaan ruang luar dan bangunan, bentuk dan tampilan bangunan, sistem struktur dan material bangunan, dengan menerapkan delapan prinsip arsitektur organik sebagai pendekatan pada desain.*

*Kata Kunci: redesain, agrowisata, trenggalek, arsitektur organik.*

#### Abstract

Trenggalek Agropark is an agricultural tourism facility located in the rice fields of Trenggalek Regency. Now the condition is very different from when it first started, it is increasingly sluggish and empty of visitors. This condition is caused by inappropriate facilities and designs that are no longer representative of current conditions. In an effort to restore the image of Trenggalek Agropark and to optimize its function as a tourist attraction, a redesign of the object was carried out. This research applies a qualitative descriptive method, with three stages, namely the research, planning and design stages. The final results of this research are site processing, outdoor and building layout, building shape and appearance, structural systems and building materials, by applying the eight principles of organic architecture as an approach to design.

**Keywords:** redesign, agrotourism, Trenggalek, organic architecture.

---

\* Korespondensi Penulis. HP: 081231621944  
email : faridamurti@untag-sby.ac.id

## 1. PENDAHULUAN

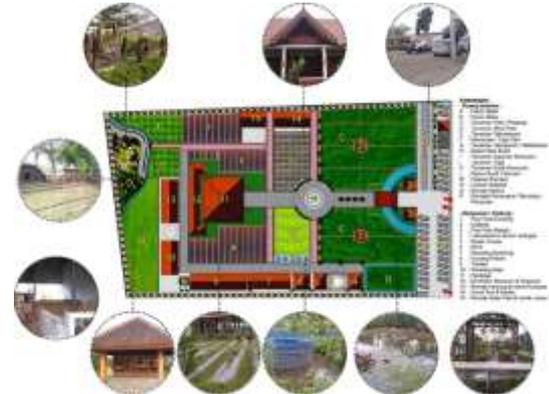
Trenggalek adalah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur, yang berada diantara titik koordinat 111° 24'-112° 11' BT dan 7° 53'-8° 34' LS. Luas wilayah administratif Kabupaten Trenggalek yaitu 126.140 ha, didominasi lahan pertanian sebesar 90,86%, sisanya 9,14% bukan lahan pertanian (Statistik and Trenggalek, 2023). Wilayah perkotaan Kabupaten Trenggalek memiliki panorama yang menarik, hamparan persawahan membentang disisi kanan dan kiri jalur kota, dengan latar belakang pegunungan, tanpa terhalang bangunan tinggi. Potensi alam tersebut dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek Dinas Pertanian dan Pangan untuk kegiatan wisata pertanian bernama *Trenggalek Agropark*.

Wisata pertanian merupakan rangkaian aktivitas wisata yang memanfaatkan panorama lansekap pertanian maupun keunikan dan keberagaman kegiatan pertanian, teknologi pertanian serta tradisi masyarakat petaninya sebagai daya tarik wisata, tujuannya untuk meningkatkan wawasan, *refreshment*, dan jalinan usaha dibidang pertanian (Sela, Rieneke L. E., 2020). *Trenggalek Agropark* sebagai fasilitas wisata pertanian menawarkan atraksi pertanian dari sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Berlokasi di Jl. Soekarno Hatta, Dobangsan, Ngantru, Trenggalek. Lokasi tersebut berupa kawasan persawahan dalam kota, dekat dengan fasilitas umum, dan spot-spot wisata lainnya yang ada di kota, serta didukung oleh utilitas dan infrastruktur yang memadai.

Berdasarkan hasil interviu dengan Kepala Bidang TPH Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek, didapat informasi bahwa selama hampir 2 tahun difungsikan yaitu akhir tahun 2018 hingga awal tahun 2020 total pengunjung per harinya mencapai 500 wisatawan. Bahkan pada event tertentu total pengunjung mencapai 1000 wisatawan. Namun kini kondisi *Trenggalek Agropark* kian lesu. Merujuk dari hasil ulasan wisatawan pada laman *Trenggalek Agropark*, mereka menyatakan ketidakpuasannya terhadap

obyek wisata, hal ini erat kaitannya dengan kualitas obyek wisata.

Berdasarkan survey lokasi didapat hasil bahwa sebagian besar fasilitas wisata telah rusak, sebagian tidak termanfaatkan bahkan telah beralih fungsi, serta kondisi kawasan yang kumuh dan banyak tumbuh rumput liar.



Gambar 1. Master Plan Trenggalek Agropark (Penulis, 2022)



Gambar 2. Kondisi Eksisting Trenggalek Agropark (Penulis, 2022)

Setelah dilakukan review pada desain *Trenggalek Agropark* didapat hasil sebagai berikut: 1) *Trenggalek Agropark* dengan luasan lahan 2.2ha menerima kunjungan 500 wisatawan/ hari, bahkan mencapai 1000 wisatawan. Kondisi idealnya untuk kategori wisata *sub urban nature park* yaitu 15-70 orang/ha (WTO dalam (Asmoro, 2021). Maka daya dukung fisik kawasan *Trenggalek Agropark* seharusnya yaitu 308 orang/hari secara bersamaan. 2) Sistem *entrance* dan *exit* eksisting dapat menyebabkan *cross circulation*. 3) Pola sirkulasi eksisting memungkinkan terjadinya sirkulasi berulang, sementara di beberapa titik besaran jalur sirkulasi sangat minim yaitu 150 cm, sehingga dapat menyebabkan penumpukan pengunjung. 4) Tidak tersedia akses atau sirkulasi untuk kegiatan logistik sehingga proses logistik tidak efisien karena terlalu

jauh dengan area drop barang. 5)Minimnya spot-spot untuk istirahat wisatawan selama berkeliling di area wisata. 6)Minimnya manajemen sanitasi limbah peternakan sehingga limbah tergenang dan menimbulkan bau. 7)Minimnya saluran irigasi untuk pertanian sehingga air tidak dapat terdistribusi dengan baik, serta minimnya tempat sampah di area wisata. Kondisi eksisting tersebut sangat berpengaruh terhadap daya tarik wisatawan serta menyebabkan fungsi wisata menjadi tidak optimal.

Kabupaten Trenggalek dalam RPJM tahun 2021-2026 memiliki misi “mewujudkan Trenggalek sebagai kota pariwisata berbasis kolaborasi dan berkelanjutan”, dimana sasarannya yaitu meningkatkan daya saing wisata, dengan strategi meningkatkan daya tarik destinasi wisata (Daerah and Trenggalek, 2021). Bentuk usaha untuk melaksanakan misi tersebut salah satunya dengan melakukan pembaharuan desain atau redesain pada obyek wisata *Trenggalek Agropark*. Redesain sendiri dimaknai sebagai suatu proses perencanaan dan perancangan kembali sebuah objek dengan pertimbangan objek eksisting kondisinya sudah tidak layak baik secara fungsi maupun tampilan. Tujuan dari redesain yaitu supaya peranan dan *image* objek tersebut dapat kembali seperti sedia kala. Redesain dapat dilakukan secara keseluruhan maupun sebagian, dengan tidak merubah fungsi dan lokasi hanya merubah fisik dan tampilan obyek (Sholehah, 2023). Dengan desain baru yang rekreatif, dapat mewadahi aktivitas pengguna dan kenyamanan pengguna, serta desain yang responsif terhadap isu - isu perkotaan, diharapkan obyek wisata *Trenggalek Agropark* dapat menarik minat wisatawan dan dapat dinikmati, serta dapat menjadi penyeimbang pertumbuhan kota.

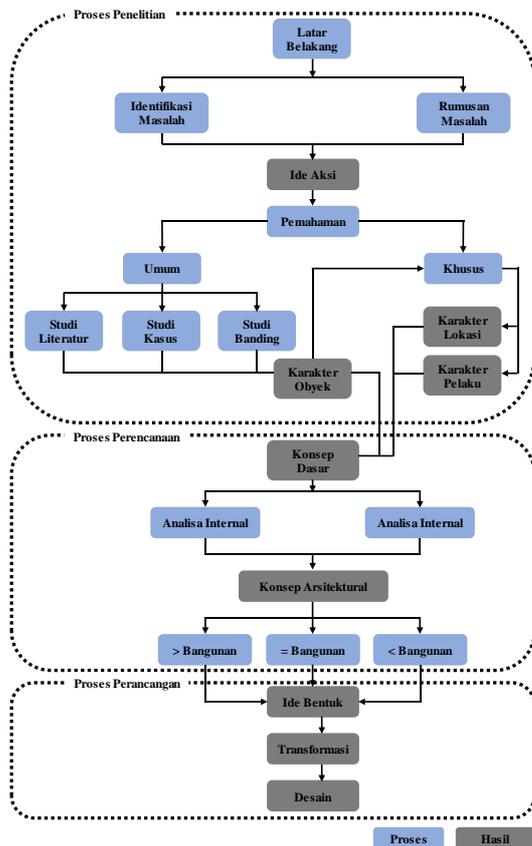
Untuk memenuhi tuntutan - tuntutan tersebut diatas (obyek, pengguna, dan lokasi), arsitektur organik dipilih sebagai pendekatan pada redesain *Trenggalek Agropark*. Arsitektur organik menurut pandangan Frank Lloyd Wright yaitu arsitektur yang menekankan keselarasan

antara bangunan dengan lingkungan tempat bangunan tersebut berdiri, bangunan layaknya tumbuhan yang terbentuk dari dalam keluar. Keselarasan ini membentuk ruang yang mengutamakan perasaan bebas didalamnya, sebagaimana kebebasan di alam (Rolisasi, Andarita, 2023). Arsitektur organik memiliki delapan prinsip dasar (Dudayev Aghniya and Annisa, 2021): pertama, *building as nature* (arsitektur organik diilhami dari alam, bentuk dan struktur bangunannya terinspirasi dari ketidaklurusan sebuah organisme). Kedua, *continous present* (desain arsitektur organik bersifat dinamis dan berkelanjutan, namun tetap mempertahankan keasliannya). Ketiga, *form follows flow* (desain dari bangunan mengikuti aliran alam secara dinamis, baik berupa angin, panas, air, atau energi lainnya). Keempat, *of the people* (arsitektur organik dirancang dengan menyesuaikan kebutuhan dan kenyamanan pengguna). Kelima, *of the hill* (bangunan organik di desain seolah - olah tumbuh dan muncul dari tapak sehingga terlihat unik dari yang lain). Keenam, *of the material* (material yang digunakan selalu mendukung karakter organik, berasal dari alam atau hasil daur ulang, ramah lingkungan, serta mudah didapatkan dilokasi obyek). Ketujuh, *youthful and unexpected* (arsitektur organik dapat terlihat ceria, tidak terduga, serta dibuat dengan aksen dan kejutan). Kedelapan, *living music* (memiliki karakter yang tidak simetris namun mengandung keselarasan irama, baik dari segi struktur, atau proporsi bangunan).

## 2. METODOLOGI

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan tiga tahapan, yaitu pertama penelitian, pada tahap ini dilakukan proses identifikasi masalah hingga dihasilkan ide aksi, serta dilakukan pemahaman umum dan pemahaman khusus yang menghasilkan karakter obyek, karakter lokasi, dan karakter pelaku. Proses pemahaman umum dilakukan studi literatur, studi kasus, dan studi banding obyek sejenis, sementara tahap pemahaman khusus

dilakukan observasi di lokasi obyek dan wawancara dengan pihak pengelola obyek. Kedua tahap perencanaan, dilakukan proses analisa internal dan eksternal, perumusan konsep dasar, serta konsep arsitektural. Ketiga tahap perancangan, dihasilkan ide bentuk, transformasi, dan desain.



Bagan 1. Metode Penelitian (Penulis, 2023)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisa Eksternal

##### Lokasi, Ukuran, dan Batas Tapak

Tapak merupakan tanah milik Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta, Dobangsan, Ngantru, Trenggalek, Jawa Timur. Tapak memiliki luas 2.2ha, dengan panjang sisi utara 160.58 meter, sisi timur 150.30 meter, sisi selatan 142.70 meter, dan sisi barat 141.60 meter. Tapak sisi utara, selatan, dan barat berbatasan dengan sawah penduduk, dan sisi timur berbatasan dengan jalan nasional III.



Gambar 3. Lokasi, Ukuran, Batas Tapak (Mapbox adaptasi Penulis, 2023)

#### Peraturan Setempat

Sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 15 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Trenggalek Tahun 2012-2032, lokasi tersebut diperuntukan sebagai kawasan permukiman perkotaan dan sawah irigasi, diperbolehkan penyediaan RTH perkotaan minimal 30%, dan diperbolehkan pengembangan fasilitas umum dan fasilitas sosial. Kriteria kawasan ini yaitu GSB 9 meter, KDB 70%, KDH 30%, dan KLB 1,45 (Kabupaten Trenggalek, 2022).

#### Topografi Tapak



Gambar 4. Topografi Tapak (Google Maps adaptasi Penulis, 2022)

Tapak *Trenggalek Agropark* berada pada ketinggian 112 mdpl, dengan kemiringan <0.2%, artinya tapak berada didataran rendah. Sisi tengah tapak lebih rendah daripada area sekitarnya, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai ruang hijau supaya dapat menjadi area resapan air. Jenis tanah pada tapak yaitu tanah vertisol, tanah ini merupakan kategori tanah ekspansif sehingga dibutuhkan penanganan khusus terutama pada struktur dasar bangunan.

### View Tapak



Gambar 5. View Tapak (Mapbox adaptasi Penulis, 2022)

Sekeliling tapak berupa persawahan (sisi utara, selatan, dan barat). Sementara tapak sisi timur berhadapan dengan jalan raya. Untuk itu perlu membuat tangkapan yang menarik pada tapak sisi timur, karena sisi tersebut satu-satunya sisi yang mudah ditangkap indra mata.

### Entrance dan Exit Tapak



Gambar 6. Kondisi Sekitar Tapak (Google Maps adaptasi Penulis, 2023)

Tapak dapat diakses melalui Jl. Soekarno Hatta (lajur barat) dari arah selatan. Dari arah utara, tapak dapat diakses melalui Jl. Soekarno Hatta lajur timur, melewati pertigaan *trafficlight* lalu putar balik didepan pom bensin selatan tapak. Jalur lain yaitu dari Jl. Brigjen Sutran (arah timur), bertemu dipertigaan Hotel Widowati yang merupakan pertemuan antara Jl. Soekarno Hatta dan Jl. Brigjen Sutran, lalu belok arah selatan (Jl. Soekarno Hatta lajur timur), dan putar balik tepat didepan pom bensin selatan tapak. Dari data tersebut maka *entrance* ditetapkan disisi selatan, dan *exit* ditetapkan disisi utara menjauhi *trafficlight*, tujuannya supaya kendaraan yang menuju wisata tidak perlu menumpuk di *trafficlight*.

### Kebisingan pada Tapak



Gambar 7. Kebisingan Tapak (Mapbox adaptasi Penulis, 2022)

Sisi barat tapak memiliki tingkat kebisingan cenderung rendah. Sisi timur tapak memiliki tingkat kebisingan tinggi. Sisi utara dan selatan tapak memiliki tingkat kebisingan sedang hingga rendah, karena rembetan suara dari aktivitas kendaraan pada jalan sisi timur tapak. Untuk itu perlu dilakukan penzoningan pada tapak, dimana dengan menempatkan zona publik pada tapak sisi timur dan zona privat diletakkan di sisi barat.

### Angin pada Tapak

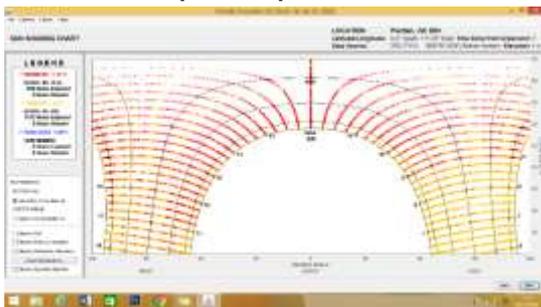


Gambar 8. Data Angin (Climate Consultant 6.0, 2022)

Data iklim diambil dari pusat pengambilan iklim Kabupaten Pacitan. Lokasi berada pada latitude  $8.2^{\circ}$  south, longitude  $111.05^{\circ}$  east, dan berada pada ketinggian 1 mdpl. Angin didominasi dari arah tenggara, sementara angin kecepatan tertinggi berasal dari arah selatan dengan kecepatan 10 m/s. Sekitar tapak berupa lahan kosong dan bangunan gedung tingkat rendah sehingga angin berhembus kencang. Angin yang mengarah ketapak membawa polusi asap

kendaraan dari jalan raya. Kelembapan pada tapak yaitu >70%. Suhu pada tapak yaitu kisaran 21°C - 27°C. Dari kondisi iklim tersebut dapat diselesaikan melalui penataan massa yang menyebar sehingga dapat memasukkan angin, serta pengaturan penempatan vegetasi perlu dipertimbangkan karena beberapa tanaman memerlukan angin untuk proses penyerbukan. Tanaman perkebunan (buah) yang pilih telah memenuhi kriteria iklim di Trenggalek, sementara tanaman sayuran hidroponik dibuatkan rumah kaca sebagai pengatur iklim. Bentuk massa bangunan yang dinamis direkomendasikan karena dapat membelokkan angin serta dapat mengurangi tekanan angin.

### Matahari pada Tapak



Gambar 9. Data Matahari (Climate Consultant 6.0, 2022)

Bulan desember ke juni, panas yang diterima tapak antara pukul 06.00 WIB sampai pukul 09.00 WIB lebih dari 20°C. Panas yang diterima tapak antara pukul 10.00 WIB sampai jam 16.00 WIB lebih dari 27°C.



Gambar 10. Data Matahari (Climate Consultant 6.0, 2022)

Bulan juni ke desember, panas yang diterima tapak antara pukul 06.00 WIB sampai pukul 18.00 WIB cenderung rata,

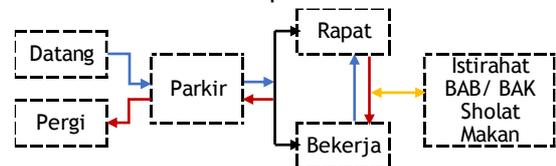
yaitu 20°C. Dari data tersebut disimpulkan bahwa panas yang diterima tapak sepanjang tahun rata-rata dalam kategori nyaman, namun tetap di perlukan naungan matahari karena pada masa tertentu panas matahari melebihi batasan zona nyaman. Sehingga dibuthkan solusi desain pasif dengan mengatur orientasi bangunan menghadap utara atau selatan, mengurangi bukaan pada sisi timur dan barat.

### Analisa Internal

#### Aktivitas Pelaku dan Kebutuhan Ruang

Pelaku dikelompokkan menjadi dua yaitu pelaku tetap dan tidak tetap. Pelaku tetap merupakan pengelola wisata baik pengelola pusat maupun pengelola fasilitas wisata. Sementara pelaku tidak tetap yaitu wisatawan (keluarga: anak-anak, remaja, dewasa, orang tua), suplayer barang, dan petugas sampah. Masing - masing pelaku memiliki aktivitas yang tidak sama, berikut analisa kativitas pelaku:

#### Aktivitas Pelaku Tetap



Gambar 11. Aktivitas Pelaku Tetap (Analisis Penulis, 2023)

#### Aktivitas Pelaku Tidak Tetap



Gambar 12. Aktivitas Pelaku Tidak Tetap (Analisis Penulis, 2023)

**Table 1.** Kebutuhan Ruang (Analisis Penulis, 2023)

No.	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
1.	Parkir	Parkir wisatawan (bus, mobil, dan motor)  Parkir pengelola (mobil dan motor)
2.	Bekerja	Gedung pengelola, rumah penjaga, rumah olah pupuk kompos, rumah olah pakan, rumah giling padi dan lantai jemur, area servis
3.	Membeli Tiket	Gedung penerimaan dan loket/ <i>hall entrance</i>
4.	Mengamati/ mempelajari tanaman/ ternak, memetik buah/ sayur, praktek bertani	Perkebunan buah, rumah kaca sayur dan pembibitan tanaman, persawahan, peternakan, perikanan, area hijauan pakan
5.	Menikmati pertunjukan	<i>Amphitreatre</i>
6.	Mengamati komplek wisata	Menara pandang
7.	Bermain	<i>Play ground</i>
8.	Berfoto	Spot foto
9.	Istirahat	Spot istirahat, plasa
10.	Menikmati kuliner	Kafetaria
11.	Membeli hasil pertanian	Minimarket
12.	Keluar area wisata	<i>Hall exit</i>
13.	BAB/ BAK	Toilet
14.	Beribadah	Mushola
15.	Mengambil sampah	TPS
16.	Bongkar muat barang	<i>Loading dock</i>

## Konsep Dasar

Dari studi literatur, studi internal, dan studi eksternal, didapat kesimpulan berupa karakter obyek, karakter lokasi, dan karakter pelaku. Selanjutnya ditarik kesimpulan tutuntan dari ketiga karakter tersebut, hingga dihasilkan konsep dasar.



**Gambar 13.** Perumusan Konsep Dasar (Penulis, 2023)

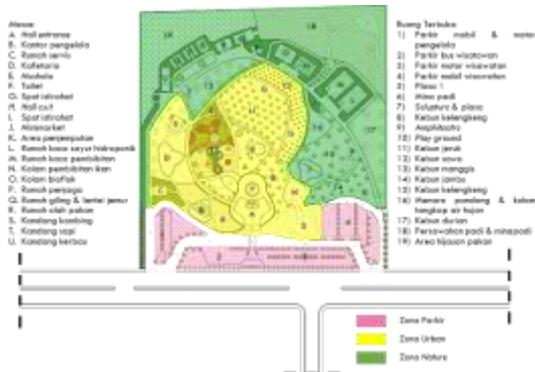
Konsep dasar diatas memiliki makna yaitu menghadirkan lingkungan yang asri di tengah kepadatan kota. Asri maksudnya desain yang selaras dengan alam, menarik/ rekreatif, ramah dan nyaman untuk pengguna, sehingga menjadi lingkungan yang sehat di tengah kota dan membawa dampak positif terhadap kota. Arsitektur organik dipilih sebagai pendekatan pada desain, dimana delapan prinsipnya akan diimplementasikan pada konsep arsitektural, yaitu: >BANGUNAN, = BANGUNAN, < BANGUNAN.

## Konsep Arsitektural

### Pendaerahan - *Of The People*

Pendaerahan atau zona pada tapak dirancang dengan mepertimbangkan karakter dan aktivitas pelaku serta kebutuhan ruang. Tapak di bagi menjadi 3 zona yaitu, zona parkir, zona *urban* dan zona *nature*. Zona *urban* dominan untuk kegiatan bermain dan bersantai, prioritas pengguna dengan pengawasan intensif yaitu anak - anak. Sementara zona *nature* lebih mengarah pada kegiatan belajar mandiri atau tanpa pengawasan, dengan prioritas pengguna yaitu remaja, orang dewasa, dan orang tua. Pendaerahan ini bertujuan agar aktivitas

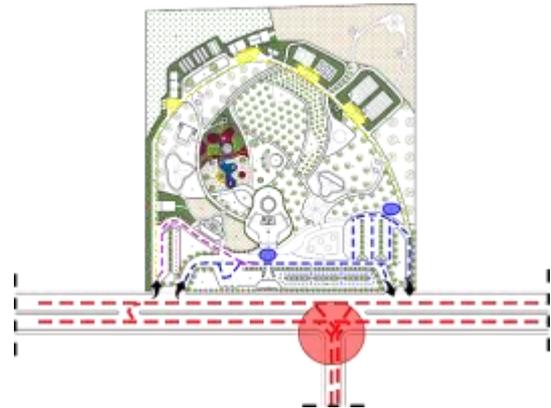
pelaku pada zona *urban* maupun zona *nature* tidak saling mengganggu.



Gambar 14. Pendaerahan Tapak (Penulis, 2023)

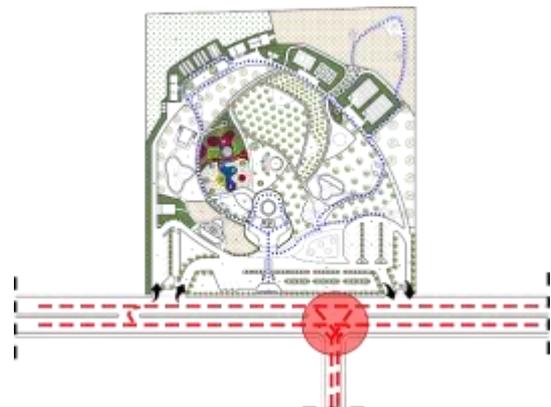
### Sirkulasi - Of The People

Sirkulasi dibedakan menjadi sirkulasi kendaraan wisatawan, sirkulasi kendaraan pengelola, sirkulasi kendaraan servis, dan sirkulasi manusia. Sirkulasi kendaraan wisatawan bus dan motor dapat langsung mengarah ke tempat parkir, sementara akses manusia dari parkir ke *hall entrance* difasilitasi dengan jalur pejalan kaki. Pada area parkir bus difasilitasi plaza untuk menampung penumpang supaya tidak berhamburan karena jumlahnya cukup banyak. Sirkulasi mobil wisatawan dapat menurunkan penumpang ke area *drop off* lalu menuju ke arah parkir mobil, sementara untuk memudahkan penjemputan ketika *exit* dari area wisata disediakan jalur pejalan kaki dan titik penjemputan mobil. Sirkulasi kendaraan servis dapat melalui jalur keliling area wisata, serta disediakan area drop barang untuk bongkar muat. Sirkulasi ini juga dimanfaatkan untuk pejalan kaki wisatawan dengan pertimbangan untuk efektifitas ruang, karena intensitas kendaraan servis tergolong rendah. Sirkulasi kendaraan pengelola dari *entrance* dapat langsung menuju area parkir mobil dan motor pengelola.



Gambar 15. Sirkulasi Kendaraan (Penulis, 2023)

Sirkulasi manusia didalam area wisata dibedakan menjadi sirkulasi luar dan sirkulasi dalam. Besaran ruang sirkulasi luar direncanakan lebih lebar, standar 2 orang berjalan bersamaan. Sementara besaran ruang sirkulasi dalam dirancang lebih sempit karena merupakan sirkulasi alternatif untuk wisatawan, selain itu sirkulasi ini fokus di area kebun yang dapat diakses anak-anak, di beberapa titik jalur ini di letakkan spot-spot ikonik untuk menarik perhatian anak supaya tidak keluar dari zona urban. Kedua sirkulasi ini dipusatkan pada *hall entrance* sebagai awal perjalanan wisata, dan dipertemukan lagi pada *hall exit* sebagai akhir dari perjalanan wisata.

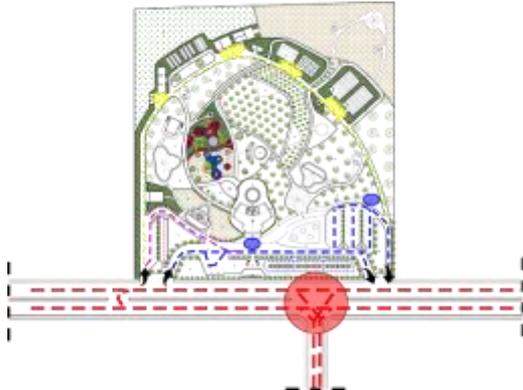


Gambar 16. Sirkulasi Manusia (Penulis, 2023)

### Entrance dan Exit - Of The Hill

Penetapan *entrance* dan *exit* berdasarkan pertimbangan kondisi tapak dan sekelilingnya, dimana akses kedalam tapak paling mudah yaitu dari sisi timur, karena satu satunya sisi yang berbatasan dengan jalan raya. Adanya *trafficlight* pada

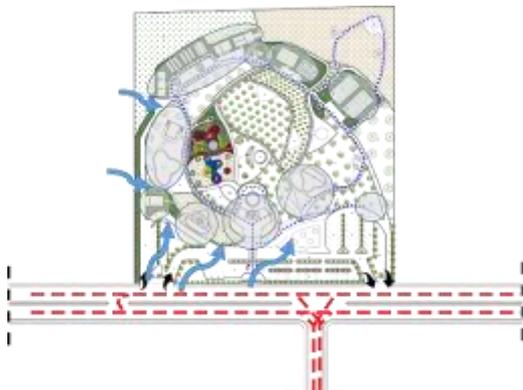
pertigaan jalan timur tapak menjadi pertimbangan penetapan *entrance* dan *exit*, *entrance* ditetapkan dari sisi selatan dan *exit* ditetapkan dari sisi utara, tujuannya supaya kendaraan yang mau masuk ataupun akan keluar dari tapak tidak harus berhenti dulu di *trafficlight*, hal ini juga untuk mengurangi penumpukan kendaraan.



Gambar 17. Entrance dan Exit (Penulis, 2023)

#### Respon Iklim - *Form Follows Flow*

Bangunan di tata menyebar supaya dapat memasukkan angin kedalam tapak, bentuk bangunan didesain lengkung tujuannya agar mudah membelokkan angin. Pada tapak sisi selatan di tata vegetasi yang berdaun cukup lebat, dengan pertimbangan angin terkencang dari arah selatan. Orientasi bangunan dirancang demikian sehingga cahaya matahari dapat masuk kedalam bangunan dengan optimal tetapi tidak mengganggu kegiatan di dalam bangunan. Pada tapak sisi tengah memiliki kontur yang lebih rendah dari area sekitarnya, maka dimanfaatkan untuk ruang hijau kebun supaya dapat meresapkan air.



Gambar 18. Respon Iklim (Penulis, 2023)

#### Ide Bentuk & Transformasi - *Building As Nature*

Bentuk bangunan terinspirasi dari bentuk organisme yaitu daun, karena wisata pertanian identik dengan banyak vegetasi, sehingga bentukan daun tersebut dapat menjadi simbol dari wisata pertanian itu sendiri. Bentuk daun di transformasikan menjadi bentukan yang melengkung layaknya daun, baik pada badan bangunan maupun atap bangunan. Dari segi estetika bentukan lengkung menimbulkan kesan yang tidak kaku atau dinamis serta menyenangkan.



Gambar 19. Ide Bentuk dan Transformasi (Penulis, 2023)

#### *Continous Present*

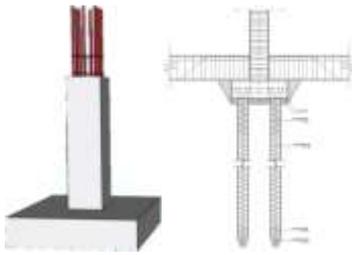
Atap dan badan bangunan, kolom - kolom, membentuk sebuah bangunan yang melengkung dan menjadi satu kesatuan, serta *tone* warna yang dihasilkan dari material alam menambah kesan organik, dinamis, dan futuristik.

#### *Form Follows Flow*

Karakter dari bentuk arsitektur organik yang tidak kaku dengan bentukan - bentukan lengkung memudahkan akses masuknya pencahayaan alami serta pergerakan penghawaan alami di dalam bangunan.

#### Struktur dan Material Bangunan - *Of The Material*

Struktur bawah atau pondasi bangunan yang direkomendasikan yaitu pondasi setempat untuk bangunan satu lantai dan pondasi sumuran atau strauss untuk bangunan dua lantai. Jenis pondasi tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa jenis tanah pada tapak yaitu tanah vertisol, tanah ini termasuk dalam kategori tanah ekspansif, tanah akan membengkak ketika musim hujan dan akan menyusut ketika musim kemarau.



Gambar 20. Struktur Bawah (2023)

Rangka atap menggunakan material bambu tali karena bambu jenis ini memiliki modul elastisitas paling tinggi, diameter bambu yang kecil dan tebal dinding lebih tipis. Kolom bangunan menggunakan material bambu betung, dimana bambu ini memiliki kuat tekan yang tinggi. Bambu harus direndam terlebih dahulu supaya tahan lama (Purwanti, Yuli Ana Dwi, 2015). Bagian kaki atau bawah kolom bambu diberi perkuatan plat plendes sebagai penghubung kolom dan struktur bawah. Penutup atap menggunakan material ilalang yang dilapisi waterproofing atau aluminium foil pada bagian dasarnya agar tidak rembas air hujan. Ilalang memiliki kelebihan sebagai insulasi dan akustik yang baik (Pratiwi, Hamzah and Mulyadi, 2017).



Gambar 21. Material Bangunan (Penulis, 2023)

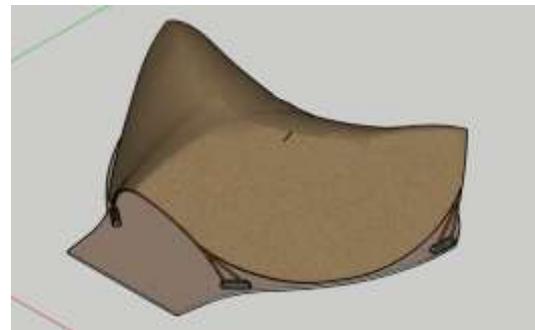
#### ***Youthful and Unexpected***

Arsitektur organik memiliki sifat yang ceria, unik, tidak terduga, dan dibuat dengan aksent. Pada bangunan di *Trenggalek Agropark* mengadopsi bentuk organisme daun, ditransformasikan dari sebuah daun atau lebih yang disusun membentuk kesatuan dan menghasilkan bentuk akhir daun yang melengkung. Bangunan tersebut jika diamati dari sisi muka, samping, dan belakang tetap tampak keaslian bentuk dasarnya daun (pada gambar 19), demikian menambah keunikan dari bangunan. Selain itu penggunaan

material alam yang diekspos membuat bangunan lebih menarik.

#### ***Living Music***

Massa bangunan pada *Trenggalek Agropark* seluruhnya berbentuk dasar daun, adanya perbedaan proporsi, ketinggian, dan susunan daun disetiap massa bangunan menciptakan kesan yang beragam dan tidak monoton layaknya irama musik. Permainan irama juga diimplementasikan pada bentuk massa yang asimetris namun tidak menghilangkan bentuk dasarnya.



Gambar 22. Perspektif Massa (Penulis, 2023)



Gambar 23. Perspektif Kawasan (Penulis, 2023)

#### **4. KESIMPULAN**

Arsitektur organik dipilih sebagai pendekatan pada redesain wisata pertanian *Trenggalek Agropark*, dimana delapan prinsipnya diimplementasikan pada konsep arsitektural sebagai berikut:

- Arsitektur > BANGUNAN: Penataan tapak mengikuti bentuk lahan, kondisi di sekitar tapak dan iklim pada tapak. Sistem zonasi dan sirkulasi dirancang dengan memperhatikan kenyamanan dan aktivitas pengguna. (Implementasi dari prinsip *Of*

*The People, Of The Hill, Form Follows Flow*).

- Arsitektur = BANGUNAN: bentuk bangunan yang dinamis dan ekspresif dengan bentuk dasar organisme daun, menghasilkan bentuk akhir bangunan lengkung sehingga terkesan luwes, bentuk demikian juga memudahkan sirkulasi pencahayaan dan penghawaan alami didalam bangunan. (Implementasi dari prinsip *Building As Nature, Form Follows Flow, Continuous Present*).
- Arsitektur < BANGUNAN: penggunaan material alam yang diekspos, pengulangan kolom - kolom lengkung, serta bentuk bangunan jika diamati dari seluruh sisinya tidak meninggalkan keaslian bentuk dasarnya yaitu daun. (Implementasi dari prinsip *Of The Material, Youthful and Unexpected, Living Music*).

Sela, Rieneke L. E., D. (2020) 'ISSN 2442-3262 pengembangan partisipatif untuk kegiatan wisata , hal ini sangat diharapkan oleh masyarakat sebagai pendorong kelestarian budidaya salak dan promosi potensi pariwisata . Tujuan penelitian adalah salak dan menganalisis tingkat partisipasi ma', *Jurnal Spasial*, 7(3), pp. 302-312.

Sholehah, H.C. (2023) 'S i l i t e k', 03(01), pp. 23-34.

Statistik, B.P. and Trenggalek, K. (2023) Kabupaten trenggalek.

## REFERENSI

Asmoro, A.Y. (2021) 'Daya Dukung Lingkungan Pariwisata', (March). Available at: <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.35877.83681>.

Daerah, P. and Trenggalek, K. (2021) 'Rpjmd 2021-2026'.

Dudayev Aghniya, M. and Annisa (2021) 'Kajian Konsep Arsitektur Organik Pada Bangunan South Australian Health And Medical Research Institute / Woods Bagot', *Jurnal UMJ*, (November), pp. 1-8. Available at: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnas tek/article/download/11472/6547>.

Kabupaten Trenggalek, D. (2022) DPUPR Kab. Trenggalek.pdf. Trenggalek.

Pratiwi, N., Hamzah, B. and Mulyadi, R. (2017) 'ALANG-ALANG SEBAGAI MATERIAL INSULASI TERMAL ALANG-ALANG SEBAGAI MATERIAL INSULASI TERMAL Abstrak Pendahuluan Menurut United Nation Environment gas dari efek greenhouse dalam hal ini performansi persepsual manusia secara umum akan mencapai kondisi terbaik', (July 2020).

Purwanti, Yuli Ana Dwi, D. (2015) 'Material Bambu sebagai Konstruksi pada Great Hall Eco Campus Outward Bound Indonesia', *Reka Karsa*, 3(3), pp. 1-11.

Rolalisasi, Andarita, D. (2023) 'ECO-LUXURY RESORT STUDY OF THE APPLICATION OF ORGANIC ARCHITECTURE CONCEPT IN ULAMAN ECO-', 20(2), pp. 61-66.